

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Aplikasi video pendek Tik-Tok yang dimiliki oleh ByteDance telah mencapai lebih dari 2 miliar unduhan secara global pada kuartal pertama tahun 2020. Pada periode tersebut, Tik-Tok mencatatkan rekor unduhan tertinggi, yaitu mencapai 315 juta unduhan dalam satu kuartal, baik melalui App Store maupun Google Play Store. Sebagian besar unduhan berasal dari Google Play Store, yang menyumbang lebih dari 1,5 miliar unduhan atau setara dengan 75,5% dari total unduhan. Sementara itu, App Store menyumbang sekitar 495,2 juta unduhan atau 24,5% (Craig Chapple, 2020)

Lonjakan penggunaan Tik-Tok ini bertepatan dengan masa pandemi Covid-19 yang memaksa masyarakat untuk lebih banyak beraktivitas di rumah. Kondisi ini mendorong konsumen untuk menghabiskan waktu lebih banyak dengan perangkat seluler, baik untuk berbelanja, bekerja, maupun menjaga komunikasi sosial (Craig Chapple, 2020)

Fenomena penggunaan Tik-Tok juga dirasakan di Kabupaten Boyolali, terutama di kalangan remaja. Aplikasi ini mulai populer sejak masa karantina tahun 2020. Awalnya, remaja hanya menikmati konten-konten video yang tersedia, namun lambat laun mereka mulai tertarik untuk membuat konten mereka sendiri (Kurnia & Kurnia & Astuti, 2017)

Penelitian ini disusun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aplikasi Tik-Tok terhadap perilaku remaja di Kabupaten Boyolali. Aplikasi ini memiliki sisi positif, seperti tersedianya konten edukatif dan informatif yang dapat memberikan wawasan dan hiburan. Namun demikian, sisi negatif dari aplikasi ini juga perlu diperhatikan, seperti kemunculan konten yang mengandung unsur kekerasan atau tidak pantas untuk usia remaja (Anderson, 2020)

Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada tingkat ketergantungan remaja terhadap aplikasi Tik-Tok. Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu menuju kedewasaan. Masa ini ditandai dengan pencapaian kematangan fisik, emosional, sosial, dan mental. Perbedaan karakteristik

perkembangan remaja membuat respons terhadap media digital seperti Tik-Tok menjadi beragam (Santrock, 2012).

Masa remaja merupakan fase perkembangan individu yang ditandai dengan ketidakstabilan emosional dan kecenderungan untuk mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Santrock, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh penggunaan aplikasi Tik-Tok terhadap perilaku remaja, khususnya dalam konteks fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) yang semakin marak terjadi di kalangan remaja (Przybylski, 2013). Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada remaja agar tidak secara pasif menerima atau meniru semua konten yang mereka konsumsi di Tik-Tok. Remaja perlu memiliki kemampuan literasi digital dan berpikir kritis untuk menyaring informasi serta tidak terpengaruh oleh tayangan yang dapat memicu perubahan perilaku negatif (Livingstone, 2007) (Santrock, 2012)

Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia elektronik dan internet mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Internet, yang merupakan jaringan global, memungkinkan pertukaran data dan komunikasi lintas wilayah secara cepat dan efisien (Leiner, 2009). Kemajuan teknologi ini juga membuat akses informasi menjadi lebih mudah melalui berbagai perangkat elektronik seperti telepon genggam. Saat ini, hampir semua kalangan usia, termasuk anak-anak dan remaja, dapat mengakses internet dengan bebas (Kurnia & Kurnia & Astuti, 2017)

Penelitian ini secara khusus mengambil lokasi di Dusun Rejosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, dengan fokus pada remaja sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelompok usia ini dilandasi oleh fakta bahwa remaja berada dalam tahap perkembangan psikologis yang masih labil dan rentan terhadap pengaruh dari luar, terutama dari konten yang mereka lihat di media sosial seperti Tik-Tok (Santrock, 2012)

Tik-Tok merupakan aplikasi berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna membuat dan menyunting video dengan tambahan musik serta efek visual. Aplikasi ini menjadi populer karena antarmuka yang mudah digunakan dan algoritma yang menyajikan konten sesuai dengan minat pengguna (Kaye, 2021). Meski demikian, keberadaan Tik-Tok juga menimbulkan kekhawatiran terhadap dampaknya pada gaya hidup remaja, termasuk peningkatan perilaku konsumtif dan kecenderungan meniru gaya hidup tidak sehat yang ditampilkan dalam video (Anderson, 2020)

Efek dari popularitas aplikasi Tik-Tok di kalangan remaja meliputi perubahan signifikan dalam cara mereka mengekspresikan diri, mengikuti tren, serta melakukan interaksi sosial. Banyak remaja memanfaatkan Tik-Tok untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan mendapatkan pengakuan dari audiens yang lebih luas. Aplikasi ini juga memudahkan remaja dalam menemukan dan mengikuti tren populer, seperti tantangan menari (dance challenge) atau penggunaan tagar tertentu. Selain itu, Tik-Tok menyediakan platform untuk berbagi video, menyukai, serta mengomentari konten orang lain, sehingga mendorong bentuk interaksi sosial digital yang baru (Anderson, 2020)

Namun, seiring dengan manfaatnya, penggunaan Tik-Tok juga membawa sejumlah risiko dan efek negatif, termasuk meningkatnya tekanan sosial untuk meraih popularitas dan pengaruh terhadap perkembangan identitas remaja. Selain itu, terdapat pula kekhawatiran mengenai risiko privasi, paparan terhadap konten negatif, serta potensi terjadinya cyberbullying. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memantau aktivitas digital remaja serta memberikan bimbingan agar aplikasi ini digunakan secara bijak dan sehat (Kurnia & Kurnia & Astuti, 2017). Beberapa isu yang kerap dikaitkan dengan penggunaan Tik-Tok oleh remaja antara lain penyalahgunaan waktu, di mana pengguna cenderung menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton video tanpa disadari. Aplikasi ini dirancang untuk mendorong konsumsi konten secara terus-menerus, yang berisiko menyebabkan penurunan produktivitas (Montag, 2021)

Selanjutnya, penggunaan Tik-Tok hingga larut malam juga dapat menyebabkan gangguan pola tidur. Banyak remaja melaporkan bahwa mereka kesulitan tidur karena terpapar layar secara berlebihan atau karena terdistraksi oleh notifikasi dari aplikasi tersebut (Levanson, 2017)

Tik-Tok juga berpotensi menyebabkan isolasi sosial, ketika pengguna lebih memilih menghabiskan waktu di dunia maya daripada berinteraksi secara langsung dengan keluarga atau teman sebaya. Hal ini dapat mengganggu keterampilan sosial dan rasa keterhubungan interpersonal mereka (Twenge, 2017). Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan termasuk Tik-Tok dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, seperti meningkatkan risiko depresi dan kecemasan. Paparan

terhadap komentar negatif atau perbandingan sosial dapat menurunkan harga diri remaja (Kales, 2020)

Salah satu dampak paling serius lainnya adalah pemajuan citra tubuh yang tidak realistis. Beberapa video di Tik-Tok menampilkan standar kecantikan yang tidak sehat, yang dapat memengaruhi persepsi tubuh remaja dan menyebabkan gangguan citra tubuh (Fradouly, 2016). Meski demikian, Tik-Tok juga memiliki sisi positif seperti menumbuhkan kreativitas, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memberikan hiburan. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan pendekatan yang seimbang, yaitu dengan mendorong pemanfaatan aplikasi ini secara positif sambil tetap waspada terhadap dampak negatifnya (Anderson, 2020).

Pentingnya mengkaji perilaku remaja terletak pada fakta bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan yang kritis dalam kehidupan individu. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Memahami perilaku remaja melalui penelitian memungkinkan kita untuk melihat bagaimana proses-proses perkembangan tersebut berlangsung dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan remaja dalam jangka panjang (Santrock, 2012)

Remaja juga berada dalam kelompok usia yang rentan terhadap berbagai risiko perilaku, seperti penggunaan alkohol, penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual yang tidak aman, serta keterlibatan dalam tindakan kekerasan. Dengan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor penyebab perilaku berisiko ini, kita dapat merancang intervensi dan program pencegahan yang lebih tepat sasaran (WHO, 2018)

Perubahan hormonal dan tekanan sosial yang tinggi selama masa remaja juga berkontribusi terhadap kerentanan kesehatan mental dan emosional. Penelitian yang fokus pada aspek ini penting untuk mengidentifikasi gangguan seperti depresi dan kecemasan, serta menyediakan pendekatan yang sesuai untuk memberikan dukungan psikologis bagi remaja (Patton et al., 2016).

Perilaku remaja juga memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan pendidikan. Faktor seperti motivasi belajar, kedisiplinan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat memengaruhi prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian dapat berkontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja (Eccles, 2011)

Dalam aspek sosial, remaja mulai membangun relasi yang kompleks dengan teman sebaya, keluarga, serta komunitas sekitarnya. Penelitian dalam bidang ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika sosial yang mempengaruhi perilaku dan pilihan hidup remaja (Brown, 2009)

Lebih jauh, hasil penelitian mengenai perilaku remaja dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan publik yang lebih efektif dan responsif. Kebijakan ini penting untuk mendukung kesejahteraan remaja, baik dari sisi kesehatan, pendidikan, maupun perlindungan sosial (UNICEF, 2021)

Generasi muda merupakan aset penting bagi masa depan bangsa. Dengan memahami perilaku mereka secara mendalam, kita dapat merancang program pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan, serta menciptakan generasi muda yang produktif dan memiliki keterlibatan sosial yang tinggi (OCED, 2015)

Masa remaja merupakan periode pencarian jati diri, di mana individu mulai merumuskan identitas pribadi dan tujuan hidup mereka. Penelitian dapat mengungkap proses pencarian identitas ini serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan dan perilaku mereka di masa depan (Erikson, 1968).

Dengan demikian, memahami perilaku remaja melalui pendekatan ilmiah sangat penting untuk mendukung transisi mereka menuju kedewasaan. Selain itu, hal ini juga bermanfaat dalam mencegah munculnya permasalahan yang dapat menghambat perkembangan remaja, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan generasi penerus bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konten Tik-Tok terhadap perubahan perilaku remaja, serta bagaimana aplikasi ini memengaruhi pola hidup dan cara remaja dalam membangun citra diri di media sosial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan literasi digital dan pendidikan karakter bagi generasi muda (Nasurllah, 2015).

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh tingkat terpaan Tik-Tok terhadap perilaku remaja di Dusun Rejosari, RT 03 RW 02, Kelurahan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, yang mencakup perubahan perilaku akibat

intensitas akses konten, keterkaitan antara frekuensi dan durasi penggunaan dengan gejala *Fear of Missing Out* (FOMO)?”

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh terpaan Tik-Tok terhadap perilaku remaja di Desa Rejosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali
- b. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan perilaku remaja yang berkaitan dengan intensitas dan frekuensi terpaan Tik-Tok
- c. Untuk memahami hubungan antara terpaan Tik-Tok dan kemunculan FOMO pada remaja
- d. Untuk mengevaluasi kemampuan remaja dalam memfilter dan mengevaluasi konten Tik-Tok yang mereka konsumsi
- e. Untuk memberikan masukan terkait peran strategis orang tua dan pendidik dalam membimbing remaja agar bijak dalam menghadapi terpaan media sosial, khususnya Tik-Tok

1.3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada karya ilmiah kali ini:

- a. Pemahaman Tentang Perilaku konsumsi media: Peneliti dapat membantu dalam memahami bagaimana remaja menggunakan Tik-Tok
- b. Dampak Psikologis: Peneliti dapat menyelidiki dampak psikologis dari pengguna Tik-Tok pada remaja, seperti tingkat kepuasan diri, kesejahteraan mental, dan self-esteem
- c. Pengaruh terhadap perilaku sosial: Peneliti dapat mengungkapkan bagaimana Tik-Tok mempengaruhi perilaku sosial remaja, termasuk interaksi antar teman sebaya, pola komunikasi dan pengaruh terhadap trend budaya dan gaya hidup

1.4. Manfaat Penelitian.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dalam karya ilmiah kali ini sebagai berikut:

- a. Intensitas Terpaan Tik-Tok: Peneliti dapat menyelidiki seberapa sering dan seberapa intens para remaja terpaan oleh konten Tik-Tok
- b. Pengaruh FOMO pada perilaku: peneliti dapat memeriksa bagaimana pengguna Tik-Tok mempengaruhi perilaku remaja

- c. Peran faktor individual: peneliti dapat mempertimbangkan faktor-faktor individual

